

Penerapan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan hasil belajar Mata kuliah Konsep Dasar Matematika Mahasiswa semester II Prodi PGSD

Johanis Pao Ali

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Terang Bangsa (STKIP)
Email: Johanis.paoali@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Missouri Mathematics Project
(MMP) Hasil Belajar
Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester II Prodi PGSD mata kuliah konsep dasar matematika menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model John Elliot yang terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 mahasiswa semester II Tahun akademik 2025/2026 semester Genap. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan *mix methods*. Hasil Penelitian mengindikasikan terjadi peningkatan ketuntasan secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada tahap pra siklus ketuntasan baru mencapai 33% pada siklus I meningkat menjadi 83% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) mendorong motivasi mahasiswa, serta pemahaman konsep matematika dan hasil belajarnya meningkat.

Application of the Missouri Mathematics Project (MMP) Model to improve learning outcomes of the Basic Concepts of Mathematics Course for Students in the second semester of the PGSD Study Program

Keywords:

Missouri Mathematics Project
(MMP) Mathematics Learning
Outcomes

ABSTRAK

This research aims to improve the learning outcomes of students in the second semester of the PGSD Study Program for basic concepts of mathematics using the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model. The research method used is Class Action Research (PTK) with the John Elliot model which consists of four stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. The subjects of the study are 14 students in the second semester of the 2025/2026 Even semester. Data collection techniques through observation, tests and documentation were then analyzed using mixed methods. The results of the research indicate that there is a gradual increase in completeness starting from pre-cycle, cycle I, cycle II. In the pre-cycle stage, the completeness only reached 33% in the first cycle it increased to 83% and in the second cycle it increased to 100%. The results of this study show that the use of the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model encourages students to be motivated, as well as to increase their understanding of mathematical concepts and learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan seorang guru. masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru karena keberhasilan mutu pendidikan ditentukan oleh guru, agar tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mulailah dilakukan penilaian terhadap tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran atau kinerja guru dalam pembelajaran[1]

Guru adalah tenaga profesional yang harus terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru harus menjadi "manusia pembelajar" yang berprinsip pada belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam [2] menyatakan bahwa: Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Khusus untuk sub unsur proses pembelajaran atau pembimbingan dan sub unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan, ketentuannya adalah sebagai berikut; (a) Setiap guru wajib melaksanakan butir kegiatan subunsur proses pembelajaran atau pembimbingan; (b) Semakin tinggi jenjang jabatan guru semakin luas dan berat tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya.

Selain itu, Undang– Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 20 Mengenai Tugas atau Kewajiban Guru dalam [2] menyatakan bahwa :

guru diharapkan mampu: (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial, ekonomi peserta didik; (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai– nilai agama dan etika; (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan persiapan mahasiswa mempersiapkan diri untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) diantaranya adalah PPKN, IPA, IPS, ketrampilan, Bahasa Indonesia, dan terutama Matematika. Mata pelajaran Matematika memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari[3].

Rendahnya hasil belajar mahasiswa salah satunya adalah pengajar penggunaan metode yang kurang menyenangkan bahkan membosankan hal ini sejalan dengan [4] rendahnya hasil belajar matematika salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru/dosen dalam proses pembelajaran. Selama ini, pada umumnya guru/dosen senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru/dosen, sementara mahasiswa/siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru/dosen serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung.

Mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa adalah mata kuliah konsep dasar matematika. Hal ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar. Berbagai cara sudah dilakukan namun tetap saja dianggap sulit. Oleh karena itu salah satu model menjadi solusi adalah Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Model Pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar, karena adanya model pembelajaran yang tepat, maka akan meningkatkan motivasi, aktivitas, serta hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan dan hasil model *Missouri Mathematics Project* MMP untuk meningkatkan hasil belajar Mata kuliah Konsep Dasar Matematika Mahasiswa semester II STKIP-TB (Terang Bangsa). Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui Penerapan dan hasil model *Missouri*

Mathematics Project MMP untuk meningkatkan hasil belajar Mata kuliah Konsep Dasar Matematika Mahasiswa semester II STKIP-TB (Terang Bangsa)

Menurut (Sanjaya, 2008) dalam [5] Keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar, diantaranya model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan (Pramesti et al., 2023) dalam [6] Hasil belajar tersebut merupakan pencapaian yang diraih mahasiswa melalui usaha mereka setelah kegiatan belajar berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dosen cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dosen dalam mengajar. Oleh karena itu, dosen harus mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materinya. Pada materi Konsep dasar matematika, penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menurut [7] Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti merupakan kegiatan inreyn metode, cara, strategi untuk meningkatkan kualitas hasil atau prestasi mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret dan april 2026 desain penelitian yang digunakan adalah Model John Elliot dalam [5] yang mencakup empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi subjek penelitian terdiri dari 14 mahasiswa semeter II Tahun Akademik 2025/2026 . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Model Missouri Mathematics Project* (MMP), sementara varibael terikat adalah hasil belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi menggunkan skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk pernyataan adalah Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Kadang –Kadang (KD) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. (Widoyoko, 2012: 105) dalam [1]. Data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teknik *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan data dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa sedangkan Teknik analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengukur hasil tes dan menyajikan presentase, rata-rata, median, modus, maximum, minimum, standar deviasi, range, varians.

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot



Gambar 1 Langkah PTK Model John Elliot

Pedoman penilaian observasi aktivitas mahasiswa dan dosen diolah dengan teknik persentasi (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikali dengan 100.[8]

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria aktivitas dosen dan siswa

Persentase	Kriteria
$90 < x \leq 100$	Sangat Baik
$75 < x \leq 90$	Baik
$60 < x \leq 75$	Kurang Baik
$40 < x \leq 60$	Tidak Baik
$0 < x \leq 40$	Sangat Tidak Baik

Elfrida (dalam[9])

Mengukur Tes Hasil belajar

Untuk menentukan kategori standar ketuntasan hasil belajar mahasiswa maka kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori standar ketuntasan hasil belajar

Skor	Kategori
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah
$55 \leq x < 70$	Rendah
$70 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber dalam [9]

Ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Nilai	Kategori
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber STKIP TB

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti memulai tes awal mengenai materi konsep dasar matematika untuk mendapatkan data pra siklus. Setelah peneliti mendapatkan data hasil pra siklus pada tanggal 3 maret 2026 , maka peneliti menjadikan data tersebut sebagai dasar untuk melanjutkan siklus karena terdapat masalah pembelajaran matematika disemester II dikarenakan dari 14 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang tuntas sebesar 33% , 8 tidak tuntas sebesar 67% dan 2 tidak hadir hal yang dapat memberikan gambaran kepada peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas salah satu model yang peneliti menjadikan sebagai solusi adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

B. Siklus I

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan bertujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran

No	Kompeten yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Persentase
		I	II	III		

1	Mahasiswa memberi salam kepada dosen, mahasiswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Mahasiswa menjawab saat dosen mengecek kehadiran.	4	3	4	12	100%
2	Mahasiswa memperhatikan dan menyimak motivasi yang disampaikan dosen	2	3	4	9	75%
3	Mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dosen	2	2	3	7	58,33%
4	Mahasiswa kedepan mengerjakan pekerjaan Rumah.	2	3	4	9	58,33%
5	Siswa berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen	3	2	4	9	75%
6	Mahasiswa mengerjakan Latihan soal yang diberikan oleh dosen	2	3	4	9	75%
7	Mahasiswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan dari teman	2	2	4	8	66,67%
8	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan dengan diarahkan oleh dosen.	2	3	3	8	66,67%
9	Mahasiswa memimpin doa setelah melakukan pembelajaran	4	4	4	12	100%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 4 diatas, aktivitas mahasiswa pada siklus I pada indikator 1 dan 9 berada pada kategori sangat baik dengan rentang 90%-100%. Indikator 2,5 dan 6 berada pada kategori baik dengan rentang 75%-89%. Indikator 7 dan 8 berada pada kategori kurang baik dengan rentang 60%-74%. Indikator 3 dan 4 berada pada kategori tidak baik dengan rentang 40%-59%. Dapat di simpulkan masih banyak kekurangan pada masing-masing indikator sehingga perlu adanya peningkatan terhadap aktivitas mahasiswa pada siklus selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Observasi dosen selama mengikuti pembelajaran

No	Kompeten yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Persentase
		I	II	III		
1	Membuka pembelajaran, berdoa dan mengecek kehadiran mahasiswa	3	3	3	9	75%
2	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan	3	4	4	11	91,66%
3	Dosen Mengulas Kembali materi yang diajarkan	2	3	3	8	66,67%
4	Dosen memberikan materi baru dan diskusi tanya jawab	3	3	2	8	66,67%
5	Dosen memberikan Latihan soal	2	3	3	8	66,67%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 5 diatas, aktivitas Dosen pada siklus I pada indikator 1 berada pada kategori baik dengan rentang 75%-89%, indikator 2 berada pada kategori sangat baik dengan rentang 90%- 100% sedangkan Indikator 3,4 dan 5 berada pada kategori kurang baik dengan rentang 60% - 74%. Dapat di simpulkan banyak kekurangan pada masing-masing indikator sehingga perlu adanya peningkatan terhadap aktivitas dosen pada siklus selanjutnya.

Hasil Tes konsep dasar matematika diberikan pada akhir siklus I, Tes ini terdiri dari 5 butir soal uraian. Hasil tes disiklus I digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar konsep dasar matematika dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Berdasarkan analisis hasil tes siklus I diperoleh data hasil belajar matematika mahasiswa yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Skor Hasil Belajar Konsep dasar Matematika Mahasiswa pada Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	12
Skor ideal	100
Maksimum	100
Minimum	73
Rentang Skor	27,00
Mean	91
Median	95
Modus	100
Variansi	107,1
Standar Deviasi	10,358

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti tes hasil belajar konsep dasar matematika pada akhir siklus I diperoleh, subjek 12 orang 2 mahasiswa tidak hadir yang artinya 12 mahasiswa mengikuti tes. Nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai minimum adalah nilai yang terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 73. Mean yang artinya nilai yang mewakili dari seluruh hasil tes siklus I adalah 91 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 10,25. Median sebesar 95 artinya 90 % mahasiswa memperoleh nilai lebih kecil dari 70 dan 90 % mahasiswa memperoleh nilai lebih besar dari 70. Variansi yang merupakan kuadrat dari simpangan baku sebesar 107,1. Modus adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 95.

Apabila skor peningkatan hasil belajar konsep dasar matematika siswa dikelompokkan kedalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar konsep matematika siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 70$	Rendah	0	0%
$70 \leq x < 80$	Sedang	2	17%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	3	25%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	7	58%
Jumlah		12	100

Sumber : Data diolah

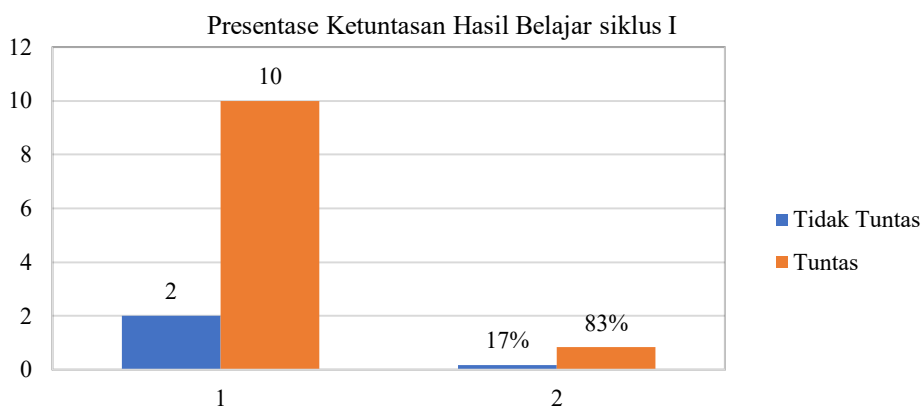
Berdasarkan Tabel 7 maka diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa semester II STKIP-Terang bangsa dengan penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berada pada kategori rendah 0%. Setelah penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) maka deskripsi ketuntasan hasil belajar pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	2	17%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	83%
Jumlah		12	100

Sumber: data olah

Presentase Ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa pada siklus satu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ketuntasan keberhasilan mencapai 83% sedangkan 17% belum tuntas sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk melihat kekonsistennya.

C. Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan bertujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar mengajar. Adapun hasil observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil observasi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran

No	Kompeten yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Persentase
		V	VI	VII		
1	Mahasiswa memberi salam kepada dosen, mahasiswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Mahasiswa menjawab saat dosen mengecek kehadiran.	4	4	4	12	100%
2	Mahasiswa memperhatikan dan menyimak motivasi yang disampaikan dosen	3	4	4	11	92%
3	Mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dosen	4	4	3	11	92%
4	Mahasiswa kedepan mengerjakan pekerjaan Rumah.	3	3	4	10	83%
5	Siswa berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen	3	3	4	10	83%
6	Mahasiswa mengerjakan Latihan soal yang diberikan oleh dosen	3	3	4	10	83%
7	Mahasiswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan dari teman	3	3	4	10	83%
8	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan dengan diarahkan oleh dosen.	3	3	3	9	75%
9	Mahasiswa memimpin doa setelah melakukan pembelajaran	3	4	4	11	83%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 9 diatas, aktivitas mahasiswa pada siklus II pada indikator 1,2 dan 3 berada pada kategori sangat baik dengan rentang 90%-100%. Indikator 4,5,6,7,8 dan 9 berada pada kategori baik dengan rentang 75%-89%. Dapat di simpulkan bahwa telah memenuhi sehingga perlu mengkahiri siklus.

Tabel 10. Hasil observasi dosen selama mengikuti pembelajaran

No	Kompeten yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Persentase
		V	VI	VII		
1	Membuka pembelajaran, berdoa dan mengecek kehadiran mahasiswa	4	4	4	12	100%
2	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan	3	4	4	11	91,66%
3	Dosen Mengulas Kembali materi yang diajarkan	4	4	3	11	91,66%
4	Dosen memberikan materi baru dan diskusi tanya jawab	4	4	4	12	100%
5	Dosen memberikan Latihan soal	4	4	4	12	100%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 7 diatas, aktivitas Dosen pada siklus II pada indikator 1,2,3,4,dan 5 berada pada kategori sangat baik. Dapat di simpulkan bahwa telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Hasil Tes konsep dasar matematika diberikan pada akhir siklus II, Tes ini terdiri dari 5 butir soal uraian. Hasil tes disiklus II digunakan untuk mengetahui kekonsistenan atau peningkatan hasil belajar konsep dasar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Berdasarkan analisis hasil tes siklus II diperoleh data hasil belajar matematika mahasiswa yakni sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Skor Hasil Belajar Konsep dasar Matematika Mahasiswa pada Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	13
Skor ideal	100
Maksimum	100
Minimum	87
Rentang Skor	13
Mean	92
Median	90
Modus	89
Variansi	19,75
Standar Deviasi	4,444

Sumber: data olah

Berdasarkan Tabel 11 diatas, menunjukan bahwa mahasiswa yang mengikuti tes hasil belajar konsep dasar matematika pada akhir siklus II diperoleh, subjek 13 orang 1 mahasiswa tidak hadir yang artinya 13 mahasiswa mengikuti tes. Nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai minimum adalah nilai yang terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 87. Mean yang artinya nilai yang mewakili dari seluruh hasil tes siklus II adalah 92 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 4,444. Median sebesar 90 artinya 90 % mahasiswa memperoleh nilai lebih kecil dari 70 dan 90 % mahasiswa memperoleh nilai lebih besar dari 70. Variansi yang merupakan kuadrat dari simpangan baku sebesar 19,75. Modus adalah nilai yang paling banyak diperoleh mahasiswa adalah 89.

Apabila skor konsisten hasil belajar konsep dasar matematika siswa dikelompokkan kedalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar konsep matematika siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
------	----------	-----------	---------------

$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 70$	Rendah	0	0%
$70 \leq x < 80$	Sedang	0	0%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	8	62%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	38%
Jumlah		13	100

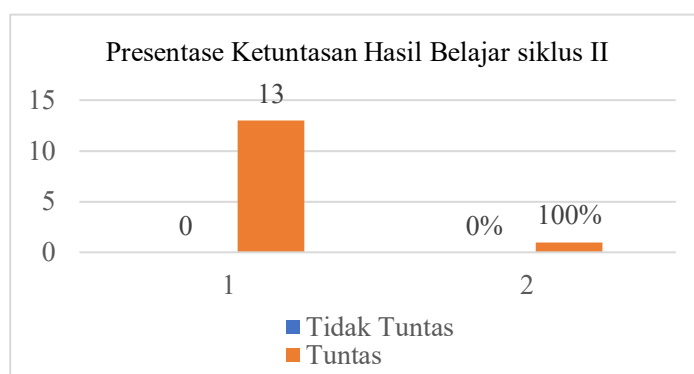
Berdasarkan Tabel 12 maka diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa semester II STKIP-Terang bangsa dengan penerapan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) berada pada kategori rendah 0%. Setelah penerapan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) maka deskripsi ketuntasan hasil belajar pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0	0%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	100%
Jumlah		12	100

Sumber: data olah

Presentase Ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa pada siklus satu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar konsep dasar matematika mahasiswa menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) ketuntasan keberhasilan mencapai 100% sehingga peneliti mengakhiri siklus II

Hasil pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada hasil belajar mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP). Rendahnya pra siklus disebabkan mahasiswa belum memahami konsep dasar matematika dengan baik serta ketidak sesuaian model pembelajaran yang diterapkan hal ini terlihat dari hasil pra siklus 67% mahasiswa belum tuntas.

Setelah penerapan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) pada siklus I, hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan 83% sedangkan secara klasikal mencapai 83% kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa tentang pemahaman konsep dasar matematika.

Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih tinggi mencapai 100% pencapaian ini sudah melampaui batas minimal ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) yang diterapkan tidak hanya menarik, melainkan juga efektif serta

membantu mahasiswa memahami konsep dasar matematika yang semulanya abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [10] bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project* itu sendiri adalah model pembelajaran matematika melalui penugasan berupa soal-soal latihan yang diselesaikan baik secara individu maupun kelompok untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat peserta didik dan menurut (Krismanto, 2003 : 11, Shadiq, 2009 : 21) dalam [11] adanya pengaruh model Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah dikarenakan pada saat pembelajaran *Missouri Mathematical Project* (MMP), siswa diberikan lembar-lembar proyek sebanyak 3 kali, yaitu lembar proyek pertama dikerjakan secara kooperatif, lembar kerja mandiri (seatwork), dan lembar penugasan yang dikerjakan di rumah).

Penelitian terdahulu oleh [12] pembelajaran menggunakan model MMP dengan media relief experience dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik, materi yang disampaikan dapat lebih mudah mereka pahami dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan juga meningkat, serta membantu mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian PTK juga oleh [13] Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, (2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) diinterpretasikan sedang, (3) Sikap siswa terhadap model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) diinterpretasikan sangat positif.

Penelitian terdahulu oleh [14] Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu 1) ada perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan strategi Think Talk Write (TTW) dan siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. 2) terdapat pengaruh positif keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan strategi Think Talk Write (TTW). 3) model Missouri Mathematics Project (MMP) dengan strategi Think Talk Write (TTW) lebih efektif dari pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP.

Penelitian terdahulu oleh [5] Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) pada materi pokok fungsi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII2 SMP Negeri 4 Mawasangka dan juga dapat menekan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika dan menurut Good Grouws dan Ebmeier, (Karweit dkk, 1984) dalam [15]"Dimana model pembelajaran MMP lebih menekankan pada pengajaran aktif untuk seatwork mengajar matematika dalam konteks makna pertanyaan dan umpan balik." Strategi latihan dan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas. Good. Grouws dan Ebmeier juga menyatakan bahwa "Model pembelajaran Missouri Mathematics Project ini telah ditemukan untuk menjadi lebih efektif daripada metode kontrol lainnya dalam meningkatkan prestasi siswa."

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar konsep dasar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) pada mahasiswa semester II STKIP Terang Bangsa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II pada pra siklus nilai terendah 35, nilai tertinggi 90, dengan presentase ketuntasan 33% tuntas dan 67% tidak tuntas, siklus I nilai terendah 73, nilai tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan 83% tuntas dan 17% tidak tuntas. Siklus II nilai terendah 87, nilai tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan 100% tuntas. keberhasilan ini membuktikan bahwa dosen mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang berpusat kepada mahasiswa dan tingginya antusiasme mahasiswa selama pembelajaran membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

5. SARAN

Setelah melihat hasil penelitian berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan bagi dosen tingkatkan lagi kualitas pembelajaran didalam kelas menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

6. UCAPAN TERIMKASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan STKIP-TB atas bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis juga berterimakasih kepada rekan-rekan dosen dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana sampai selesai.

7. REFRENSI

- [1] M. S. A. Ali, Johanis Pao, Rusyadi, "Hubungan supervisi akademik pengawas sekolah dan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ASN Sma Negeri di kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2018. PhD Thesis. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.,” 2018.
- [2] M. RINTES, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akdemik Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Kabupaten Kolaka Timur,” 2016.
- [3] J. P. Ali, "Analisis kesulitan belajar materi statistik pendidikan pada mahasiswa pgsd stkip-tb (terang bangsa) semester v tahun akademik 2024/2025 timika papua tengah,” vol. 10, pp. 234–241, 2025.
- [4] J. P. Ali, "Perbandingan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe tgt (,” vol. 10, 2025.
- [5] 2 Rahmatia *1, Azis 1, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi pada Siswa SMP,” vol. 11, no. November, pp. 95–104, 2025.
- [6] A. S. Fahry and S. D. Ardianti, "PEMANFAATAN MEDIA DADU BERGAMBAR PADA PELAJARAN,” vol. 4, no. 2, pp. 29–36, 2025.
- [7] A. Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [8] S. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- [9] A. A. Wahyudi, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA PAPAN BILANGAN,” no. 2020, pp. 129–136, 2023.
- [10] L. N. Aini, S. Muryaningsih, and D. Irawan, "Penerapan Model Missouri Mathematics Project Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” vol. 2, no. 01, pp. 43–49, 2020.
- [11] A. Fauziah, "PENGARUH MODEL MISSOURI MATHEMATICS,” vol. 4, no. 1, pp. 10–21, 2015.
- [12] Z. D. Wahyu Bagja Sulfemi1, "MODEL PEMBELAJARANMISSOURI MATHEMATICS PROJECTBERBANTU MEDIA RELIEF EXPERIENCEDALAMMENINGKATKAN HASIL BELAJARSISWA,” vol. 3, no. 3, pp. 232–244, 2018.
- [13] D. Latifah and S. S. Madio, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP),” vol. 3, no. September, pp. 159–168, 2014.
- [14] N. D. R. Aminuddin Faizal Aziz1, Widya Kusumaningsih2, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan,” vol. 2, no. 2, pp. 127–132, 2020.
- [15] Yeni Apriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yeni Apriyani Program Studi MIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta,” vol. 1, pp. 359–368, 2023.